



Biji kenari



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Pendahuluan.....	1
Spesifikasi.....	1
1 Ruang lingkup.....	1
2 Diskripsi	1
3 Jenis mutu	1
4 Syarat mutu	1
5 Pengambilnn contoh	2
6 Pengemasan.....	2





Biji kenari

Pendahuluan

Standar Biji Kenari disusun berdasarkan survey di daerah produksi di Maluku dan Surabaya serta Lembaga Penelitian Hasil Hutan (LPHH) Bogor.

Setelah memperhatikan hasil survey dan membandingkan dengan hasil analisa contoh serta syarat mutu yang diminta oleh pembeli, maka disusunlah Standar Biji Kenari Indonesia sebagai berikut :

Spesifikasi

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi syarat mutu, cara pengujian mutu, cara pengambilan contoh dan cara pengemasan biji kenari.

2 Deskripsi

Biji kenari adalah daging biji tumbuhan kenari (Canarium amboinense - HOCHR; C. Commune LINN; C. moluccanum BL; C. sylvestre GAARTN; C. asperum BTH dan C. denticulatum BLJ), yang masih berkulit ari, yang diperoleh dengan cara membuang batoknya dan kemudian dikeringkan.

3 Jenis mutu

Biji kenari terdiri dari kenari berukuran besar dan biji kenari berukuran kecil yang masing-masing digolongkan dalam dua jenis mutu yaitu mutu I dan mutu II.

4 Syarat mutu

Karakteristik	Syarat mutu		Cara Pengujian
	I	II	
- Kadar air, % (bobot/bobot) maks.	5	5	SP-SMP-9-1975
- Kadar kotoran, % (bobot/bobot) maks.	1	2	SP-SMP-3-1975
- Biji rusak/serangga, % (bobot/bobot) maks.	0	0	SP-SMP-8-1975
- Biji pecah, % (bobot/bobot) maks.	2	5	SP-SMP-3-1975
- Biji keriput, % (bobot/bobot) maks.	0	6	SP-SMP-3-1975

4.1 Keterangan :

4.1.1 Kadar kotoran adalah prosentase (bobot/bobot) benda - benda lain (bukan biji kenari) yang bercampur dalam biji kenari, seperti kulit ari yang telah lepas, biji - biji lain, tanah, batu – batu, sari mineral, ranting - ranting, kotoran - kotoran serangga, kotoran tikus, hama yang mati dan sebagainya.

4.1.2 Biji rusak/ serangga adalah prosentase (bobot/ bobot) biji rusak yang diakibatkan oleh factor biologis, chemis, fisis seperti berkecambah, berubah warna karena panas, berjamur, dirusak serangga kecuali biji pecah.

4.1.3 Biji pecah adalah prosentase (bobot/ bobot) biji pecah (tidak utuh) yang diakibatkan oleh terlalu keringnya biji, sentuhan benda keras yang bercampur dalam biji kenari.

4.1.4 Biji keriput adalah prosentase (bobot/bobot) biji yang berubah bentuknya dan berkeriput.

5 Pengambilan contoh

5.1 Cara pengambilan contoh

Contoh diambil secara acak sebanyak akar pangkat dua dari jumlah peti dengan maksimum 30 peti tiap partai barang, kemudian dari tiap peti diambil sebagai contoh 1 kg. Contoh diambil dari bagian atas, tengah, bawah peti kemasan. Contoh-contoh tersebut diaduk/dicampur sehingga merata, kemudian dibagi empat dan dua bagian diambil secara diagonal.

Contoh dilakukan beberapa kali sampai jumlah contoh 1 kg. Contoh kemudinn dimasukkan kedalam wadah/ tempat yang tidak merusak isinya, bersih dan tidak cacat. Kemudian tempat tersebut disegel dan diberi etiket (label) yang bertuliskan nama contoh, nomor partai barang, yang diperiksa, tanggal pengambilan contoh, identitas produsen/eksportir serta identitas pengambil contoh.

5.2 Petugas pengambil contoh

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat yaitu orang yang telah berpengalaman atau dilatih lebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum.

6 Pengemasan

6.1 Pengemasan dengan menggunakan peti kayu yang sebelumnya dilapisi dengan karung goni atau bahan kemasan lain yang bersih, kuat dan kering.

Berat bersih setiap kemasan 20 - 50 kg.

6.2 Pemberian merek

Di bagian luar peti ditulis dengan bahan yang tidak mudah luntur jelas terbaca antara lain :

- Nama/ mutu barang
- Nomor peti
- Nama/ kode perusahaan/ eksportir
- Berat kotor
- Berat bersih
- Negara tujuan
- Hasil Indonesia













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id